

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Peningkatan mutu pendidikan diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara. Salah satu indikator mutu pendidikan yang memadai adalah meningkatnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai penguasaan materi pelajaran dan kemampuan memecahkan masalah.

Menurut Undang undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu misi-misi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru PKn. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu minat, motivasi, perhatian dalam belajar dan kesiapan dalam belajar. Faktor eksternalnya yaitu metode guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul. Salah satu faktor internal yang paling penting yaitu motivasi siswa itu sendiri.

Menurut pendapat Mujiono (1999:236) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: faktor internal yaitu faktor yang dialami dan

dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Thomas L. Good dan Jere B. Braphy (dalam Astawa 2018: 1), mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Good dan Braphy dalam hal ini mengemukakan bahwa perbuatan yang dilakukan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Menurut Uno (2021:23) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”. Menurut Uno (2021:23) indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut : 1)Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2)Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3)Adanya harapan dan cita cita masa depan, 4)Adanya penghargaan dalam belajar, 5)Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6)Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Awiria dan Nur Latifah Awiria & Latifah, (2019:1) menyatakan bahwa“Menurut kurikulum berbasis kompetensi, PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama,

sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas terampil, dan berkarater yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas III SD Negeri 040459 Berastagi pada hari senin tanggal 18 September 2023, bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai macam model pembelajaran yang membuat guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran diawali dengan ceramah, tanya jawab dan mencatat, lalu siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku siswa. Motivasi belajar siswa juga masih rendah karena siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkannya model pembelajaran agar siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn tema kewajiban dan hakku di Sekolah Dasar adalah Problem Based Learning(PBL).

Menurut Syamsidah & Suryani, (2018:9) mengatakan: “Model Problem Based Learning (PBL) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah”.

Menurut Syamsidah & Suryani (2018:18) seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika. Beliau memaparkan enam langkah dalam Problem Based Learning ini sebagai berikut: 1) Merumuskan masalah, 2) Menganalisis masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Pengujian hipotesis, 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk kegiatan belajar mengajar di kelas agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Sebagai salah satu solusinya, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa terutama

dalam tema 4 kewajiban dan hakku. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang relevan dengan hasil penelitian :

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Asrifa Rosa Khaerunisa¹, Eva Meizara Puspita Dewi², Nur Akmal³) Pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada matematika pada siswa kelas 4 SD (Tomas, Tego Prasetyo) dengan hasil model pembelajaran model PBL lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen yaitu 57,00 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest kelompok kontrol yaitu 50,59.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Asrifa Rosa Khaerunisa, Eva Meizara Puspita Dewi, Nur Akmal dengan hasil penelitian Berdasarkan deskripsi perubahan yang terjadi pada intervensi model pembelajaran *problem based learning* yang diberikan selama 4 kali pertemuan dapat membantu partisipan dalam meningkatkan motivasi belajar. Mardani et al., (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan suatu proses belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pengaruh model *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Grojogan (Rifka Anisaunafi'ah) dengan hasil penelitian model PBL berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Grojogan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rata-rata skor skala motivasi belajar. Rata-rata skor pre test skala motivasi belajar kelompok eksperimen yaitu 75,57, sedangkan rata-rata pre test kelas kontrol yaitu 75,26. Selanjutnya rata-rata skor post test skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 87,57, sedangkan rata-rata skor post test skala motivasi kelas kontrol yaitu 78,77.

Adapun alasan penulis memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah setelah dipertimbangkan dengan matang sesuai dengan beberapa

hasil penelitian diatas, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dirasa lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Kelas 3 SD Negeri 040459 Berastagi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Guru cenderung mengajar dengan ceramah
3. Siswa belum terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, dan belum ikut serta terlibat menemukan suatu konsep ajar yang disampaikan guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian yang diteliti dibatasi pada pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap motivasi belajar siswa tema 4 kewajiban dan hakku di kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti, yakni:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 040459 Berastagi?
2. Apakah motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan model problem based learning pada tema 4 kewajiban dan hakku di kelas III SD Negeri 040459 Berastagi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.
- 2) Untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada tema 4 kewajiban dan hakku di kelas III SD Negeri 040459 Berastagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan manfaat antara lain :

- 1) Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah dan meningkatkan hasil kelulusan yang berkualitas.
- 2) Bagi guru, dapat memotivasi guru agar dalam proses pembelajaran di kelas guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat terutama dalam pembelajaran PKN
- 3) Bagi siswa, diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PKN.
- 4) Bagi peneliti, Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi guru dimasa depan.

